



LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
HORTOTERAPI: APLIKASI TERAPI HORTIKULTURABAGI
PENYANDANG TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
SEJAHTERA GUNUNG BATU, KABUPATEN BOGOR

BIDANG KEGIATAN:
PKM-M

Oleh:

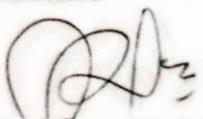
Himyatul Baqiyah	A24110150	2011
Wulan Aprilyani Dwi P	A14100007	2010
Amalia Putri Firdausi	C14100009	2010
Muhjah Fauziyyah	H34100059	2010
Anindhya Trioktaviani P	A24120020	2012

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2012

LEMBAR PENGESAHAN

- 1 Judul Kegiatan : HORTOTERAPI: Aplikasi Terapi Hortikultura bagi Penyandang Tunagrahita Sekolah Luar Biasa (SLB) Sejahtera Gunung Batu, Kabupaten Bogor
- 2 Bidang Kegiatan : PKM-P PKM-M PKM-KC
 PKM-K PKM-T
- 3 Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Himyatul Baqiyah
 - b. NIM : A24110150
 - c. Departemen : Agronomi dan Hortikultura
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No. Telp./HP : Kp. Munjul no.05 RT.02/06 Bogor
083893664136
 - f. Alamat email : himayah92@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan gelar : Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc.
 - b. NIDN : 0013116403
 - c. Alamat Rumah dan No.Telp./HP : Perumahan Taman Sari Persada Jl. KH. Sholeh Iskandar Blok B3 No. 10 Bogor, 16166
(0251) 7535231/08129965206
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp11.000.000,00
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan

Menyetujui,
Ketua Departemen Agronomi
dan Hortikultura


(Dr. Ir. Agus Purwito, M. Sc. Agr)
NIP. 19611101198703 1 003

Rektor Bidang Akademik
dan Mahasiswa,


(Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 1958/228 198503 1 003

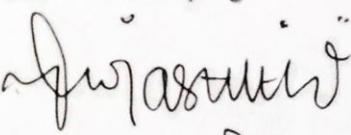


Bogor, 27 September 2013

Ketua Pelaksana Kegiatan


(Himyatul Baqiyah)
NIM.A24110150

Dosen Pendamping


(Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc.)
NIDN. 0013116403

ABSTRAK

Tunagrahita atau retardasi mental merupakan sebuah kondisi manusia sebelum 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan (nilai $IQ < 70$), sulit untuk menyesuaikan diri, susah berkembang dan memiliki keterampilan adaptif yang rendah terhadap lingkungan sekitar (Santrock, 2008). Minimnya jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB), masih mahal biaya terapi, minimnya inovasi terapi, dan tidak siapnya infrastruktur sekolah umum untuk menerima murid penyandang retardasi mental menjadi kendala (Ray, 2011). Hal ini tergambar di Sekolah Luar Biasa Sejahtera, Gunung Batu Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil survey, siswa di SLB Sejahtera terdapat berbagai macam penderita retardasi mental, seperti penderita tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, *down syndrome*, dan autisme dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa laki-laki dan 60 orang. SLB Sejahtera jarang mendapat bantuan dari pemerintah Bogor oleh karena itu fasilitas masih kurang menunjang dan kurikulum yang digunakan masih standar.

Hortoterapi merupakan aplikasi terapi hortikultura dengan memberikan terapi psikologis dan melatih aspek kognitif. Hortoterapi memanfaatkan potensi tanaman dalam menciptakan ketenangan dan interaksi positif bagi tunagrahita. Penggunaan tanaman sebagai media terapi berpengaruh pada aspek psikologis, sosial, dan fisik anak. Selain itu, penggunaan tanaman dapat mengurangi biaya operasional terapi dan tidak memberikan respon aktif langsung.

Metode yang digunakan berupa komunikasi dua arah yang terdiri atas pengenalan, PETA (Pengenalan Tanaman), *So Enjoy (Soil Enjoy)*, *Planting Day* (Hari Menanam), Tanamanku Sayang, *Look Around Us*, Festival Buah dan Bunga, *Hortotherapy Expo*, dan Evaluasi. Rangkaian hortoterapi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif (intelektual), emosional, dan psikologis. Selanjutnya hortoterapi dapat direkomendasikan sebagai alternatif terapi yang dimasukkan dalam kurikulum di SLB Sejahtera.

Kata kunci: Hortoterapi, retardasi mental, tunagrahita, Sekolah Luar Biasa

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Tunagrahita atau retardasi mental merupakan sebuah kondisi manusia sebelum 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan (nilai $IQ < 70$). Selain tingkat intelegensi yang rendah, penderita retardasi mental sulit untuk menyesuaikan diri, susah berkembang dan memiliki keterampilan adaptif yang rendah terhadap lingkungan sekitar (Santrock, 2008). Penderita kurang mempunyai keterampilan untuk merawat diri dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan dampak dari adanya gangguan pada syaraf pusat akibat cacat bawaan yang dimiliki oleh penderita.

Terapi hortikultura mulai terkenal sejak Alice Burlingame ahli psikiatri, terapi okupasi, arsitektur lanskap, dan produksi rumah kaca, menerapkan program terapi hortikultura dari National Farm and Garden Bureau, mengajar kursus terapi hortikultura dan menerbitkan buku bersama Dr. Donald Watson mengenai terapi hortikultura pertama (Relf dalam AHTA, 2012). Kini, Kansas State University, University of Maryland, dan berbagai asosiasi menyediakan kurikulum pembelajaran terapi hortikultura. Salah satu asosiasi yang telah terbentuk yaitu American Horticultural Therapy Association (AHTA) (AHTA, 2012).

Hortoterapi merupakan aplikasi terapi hortikultura bagi penyandang retardasi mental dengan pengembangan metode yang menyesuaikan kondisi sosial budaya daerah. Selain untuk memberikan terapi psikologis, Hortoterapi juga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran lain seperti berhitung, muatan lokal kerajinan tangan, dan sebagainya. Hortoterapi memanfaatkan potensi tanaman dalam menciptakan ketenangan dan interaksi positif bagi penyandang retardasi mental. Bila dibandingkan dengan metode terapi yang telah ada, penggunaan tanaman sebagai media terapi akan berpengaruh pada aspek psikologis, sosial, dan fisik anak. Selain itu, penggunaan tanaman dapat mengurangi biaya operasional terapi dibandingkan dengan penggunaan hewan. Tanaman juga aman digunakan karena tidak memberikan respon aktif langsung bagi anak penyandang retardasi mental. Oleh karena itu, hortoterapi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya interaksi dan kemampuan dasar penderita retardasi mental.

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan PKM-M adalah:

1. Meningkatnya daya interaksi penyandang tunagrahita dengan masyarakat sekelilingnya
2. Meningkatnya kreativitas, kemampuan motorik, dan kemampuan kognitif (intelektual) penyandang tunagrahita
3. Terciptanya rasa ketenangan bagi penyandang akibat interaksi dengan tanaman sehingga dapat melepaskan kepenatan

Kegunaan

Penerapan metode Hortoterapi bagi penyandang tunagrahita ini mempunyai manfaat baik bagi mahasiswa, penyandang tunagrahita

- 1) Bagi mahasiswa, penerapan program ini merupakan sarana pembelajaran untuk lebih memahami jenis-jenis gangguan pada penderita retardasi mental, pengaruhnya terhadap interaksi dan kemampuan dasar, serta metode rehabilitasi yang tepat untuk penyandang tunagrahita.
- 2) Bagi penyandang, penerapan metode ini akan mempermudah untuk lebih memahami dengan cepat beberapa kemampuan dasar sehingga penyandang termotivasi untuk berinteraksi secara normal dengan lingkungannya dan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sekolah Luar Biasa Sejahtera, Gunung BatuBogor, Jawa Barat ini telah berdiri sejak tahun 1977, tetapi baru tanggal 1 Oktober 1985 SLB ini mendapat izin dari pemerintah. Berdasarkan hasil survey, terdapat ± 50 siswa laki-laki dan ± 60 orang siswa perempuan di Sekolah Luar Biasa Gunung Batu Siswa-siswi di SLB ini terdapat berbagai macam penderita retardasi mental, seperti penderita tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, *down syndrome*, dan autisme. Menurut pengajar SDLB Sejahtera, dari SLB yang ada di Bogor, SLB Sejahtera yang paling jarang mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Interaksi yang sulit dilakukan oleh anak-anak SLB terhadap keluarga dan lingkungannya adalah yang membuat mereka disekolahkan di SLB Sejahtera. Penyandang tunagrahita merupakan jumlah yang paling banyak di SLB ini. Kondisi ekonomi orangtua siswa SLB Sejahtera sendiri rata-rata menengah ke bawah dengan pekerjaan utama sebagai buruh. Hanya 5% dari total siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pembayaran SPP para siswa menggunakan sistem subsidi silang, karena ada beberapa orangtua siswa yang tidak mampu membayar SPP yang mahal. Belum banyak variasi pembelajaran di SLB Sejahtera. Untuk itu perlu aplikasi metode baru sekaligus terapi sebagai bentuk inovasi terapi tunagrahita yang murah, nyaman, dan aman.

III. METODE PELAKSANAAN

Hortoterapi merupakan salah satu kegiatan terapi menggunakan media tanaman yang sederhana dan tergolong murah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara budidaya tanaman, merangkai bunga, dan lain lain. Rangkaian hortoterapi dapat meningkatkan kemampuan kognitif (intelektual), emosional, dan psikologis. Tanaman yang akan ditanam adalah tanaman yang mudah ditanam, cepat dipanen, dan memiliki fungsi tertentu yang memudahkan proses Hortoterapi. Dalam kegiatan ini komunikasi berlangsung dua arah sehingga saat kegiatan ini berlangsung aspek motorik dan psikomotorik penderita terlatih. Berikut tahapan metode Hortoterapi :

Deskripsi Kegiatan

a. Perkenalan

Disini para pengajar baru akan berkenalan dengan peserta melalui permainan yang menarik dan aktif. Tujuannya agar respon mereka terhadap sekeliling mereka terlatih dan terjadi hubungan emosional yang baik antara pengajar dengan peserta.

b. PETA (Pengenalan Tanaman)

Pada tahap ini peserta akan mengenal cara-cara menanam dengan melihat langsung simulasi yang dilakukan oleh pengajar, menyusun puzzle dan menyusun huruf sampai terbentuk sebuah kata yang berupa komoditi hortikultura.

c. SoEnjoy (Soil Enjoy)

So Enjoy merupakan kegiatan pengolahan tanah secara sederhana. Kegiatan ini berupa mencampurkan tanah dengan pupuk dan memasukkannya ke dalam polybag. Tujuan kegiatan ini adalah melatih syaraf-syaraf motorik peserta.

d. Planting Day (Hari Menanam)

Kegiatan ini berupa menanam benih tomat, bayam dan jagung.. Saat menanam benih, jarak tanam akan diatur, hal ini akan melatih peserta untuk fokus. Harapannya dengan melakukan proses menanam ini, peserta akan merasa nyaman dengan proses hortoterapi, karena dengan merasakan langsung tekstur tanah dan sarana penyaluran rasa frustrasi yang tepat.

e. Tanamanku sayang

Ini merupakan kegiatan perawatan tanaman yaitu menyiangi gulma, menyiram tanaman dan menggemburkan tanah. Setelah kegiatan menanam selesai, peserta diminta untuk selalu menyiram tanaman yang sudah ditanam.

f. Look Around Us

Setelah mereka faham proses menanam, akan dilakukan tahap pengamatan dengan mengukur tinggi tanaman, banyak daun yang tumbuh, dan melihat bunga yang mekar dari tanaman yang ditanam. Kegiatan ini bisa menambah pengetahuan yang akan lama diingat, karena mereka merasakan dan mengamati langsung bagaimana tanaman tumbuh.

g. HACHI (Harvest Ceria)

Ini adalah masa puncak, tanaman yang sudah ditanam akan dipanen, ditimbang dan dikemas dengan rapih. Pada kegiatan ini antara pengajar dan peserta akan terasa rasa kebersamaan juga melatih kepekaan emosi mereka.

h. Festival Buah&Bunga

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih aspek kognitif dan psikologis. Pada kegiatan ini permainan yang dilakukan berupa permainan estafet bertema buah-buahan dan bunga. Peserta akan dilatih saraf motorik dan kreatifitas mereka dengan merangkai yang sudah mereka tanam yang dikombinasikan dengan jenis bunga lain yang sudah disediakan oleh pengajar.

i. Olahraga

Merupakan kegiatan rutin kebugaran jasmani yang sebelum materi dimulai. Peserta akan melakukan senam ceria dan *games* edukatif. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta antusias mengikuti kegiatan selanjutnya.

j. HortotherapyExpo

Kegiatan ini berupa *gathering* siswa siswi SLB se-Bogor dan LSM yang bergerak dibidang sosial pendidikantunagrahita. Rangkaian acaranya adalah pameran hasil kreativitas siswa SLB Sejahtera yang mengikuti metode Hortoterapi. Harapannya metode ini dapat diterapkan di seluruh SLB yang ada di Bogor bahkan di Indonesia.

k. Evaluasi

Evaluasi dilakukan di setiap akhir kegiatan berupa monitoring kondisi peserta menurut tujuan masing-masing kegiatan. Hasil monitoring akan dikumpulkan dalam satu bukukecil sejenis buku raport. Tujuannya agar para pengajar dari pihak sekolah dan orang tua masing-masing peserta bisa mengetahui perkembangan yang dialami peserta.

1. Keberlanjutan Program

Setelah program ini selesai dilaksanakan, kami berharap metode terapi ini bisa dijadikan kurikulum di Sekolah Luar Biasa Sejahtera sebagai percontohan bagi penerapan terapi hortikultura di Indonesia

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program

No	Rencana Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Program	√	√		√						√		
2.	Audiensi kepada Pemerintah dan LSM terkait												
3.	Kegiatan Pembelajaran												
	Perkenalan			√									
	PETA			√	√							√	
	<i>So Enjoy</i>			√	√								
	<i>Vege & Flower Day</i>												
	Tanamanku Sayang												
	<i>Look Around Us</i>					√						√	
	HACHI												
	Festival Buah & Bunga												
	<i>Hortotherapy Expo</i>												
	Olahraga					√						√	
4.	Evaluasi			√	√								
5.	Penyusunan Laporan												

Selama ini kegiatan selalu berlangsung di SLB Sejahtera dengan membawa peralatan yang akan digunakan dan menggunakan lahan yang

ada. Sebelum proses terapi dimulai, murid SLB menjalani upacara Pramuka terlebih dahulu. Oleh karena itu olahraga sebelum terapi jarang kami lakukan.

Rekapitulasi Biaya dan Realisasi Biaya

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Program

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Kesekretariatan	183.500
2.	Peralatan mingguan	3.042.500
3.	Peralatan pendukung metode	8.264.500
	a. Perkenalan	125.000
	b. PETA	370.000
	c. SoEnjoy	255.000
	d. Planting Day	2.708.500
	e. Tanamanku Sayang	541.000
	f. Look Around Us	425.000
	g. Festival Bunga dan Buah	1.040.000
	h. Hortotherapy Expo	2.800.000
4.	Biaya operasional	820.000
	TOTAL BIAYA	12.310.500

Tabel 3. Realisasi Biaya Program

No.	Nama Barang	Jumlah	Harga (Rp)
1	Print warna		16.000
2	Polybag 25x25 cm	1 pack	10.000
3	Benih bayam	2 bungkus	10.000
4	Benih tomat	2 bungkus	17.000
5	Media tanam sekam	1 karung	15.000
6	Karung	2 buah	3.000
7	Karton manila	2 buah	2.000
8	Meteran jahit	3 buah	6.000
9	Pot ukuran 40 cm	4 buah	60.000
10	Baskom kecil	1 buah	8.000
11	Ember kecil	3 buah	12.000
12	Kacang Hijau	500 gr	6.500
13	Asturo	1 buah	1.000
14	Origami	1 pack	3.500
15	Penggaris 30 cm	5 buah	6.000
16	Solatip bening	1 buah	8.000
17	Transportasi		237.000
18	Plastik parcel	5x2000	10.000
19	Solatip bening	1x3000	3.000

20	Plastik kecil	1x1000	1.000
21	Bunga segar		180.000
22	Pita	1 rol x 10000	10.000
23	tresbag	1x1000	1.000
24	spidol marker	1x6000	6.000
25	benang	3x2000	6.000
26	sampul coklat	2x2000	4.000
27	Cutter	1x3000	3.000
Total			645.000

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan program walau hanya beberapa kali, beberapa perubahan terlihat pada peserta. Salah satunya rasa peduli mereka pada tanaman. Setelah menanam ada beberapa peserta yang rajin menyiram tanaman dan ada juga yang termotivasi untuk menanam lagi di rumah masing-masing. Saat menanam tanaman dan kegiatan lain, interaksi antar peserta tergolong baik karena tidak terjadi konflik sedikitpun. Peserta melakukan semua kegiatan dengan riang, walaupun kehadiran peserta jarang sekali lengkap.

Dalam aspek kognitif, kemampuan membaca dan menulis peserta lebih terlatih disini. Karena banyak permainan dan kegiatan yang mengajak mereka untuk membaca dan menulis. Misalnya saat mengukur tinggi tanaman lalu menuliskannya dalam kartu. Begitu juga saat menyusun puzzle dan menyusun kata, penambahan warna pada media pembelajaran menambah antusias peserta. Koordinasi dengan sekolah juga cukup baik, kami bekerjasama dengan guru yang menjadi koordinator pramuka untuk memobilisasi peserta. Kendala selama ini adalah waktu dan peserta, ada beberapa pekan yang termasuk liburan di sekolah dan jadwal ujian pengajar yang tidak sama dengan sekolah. Peserta yang diharapkan mulanya hanya penderita tunagrahita. Namun selama proses berlangsung, penderita tunarungu juga ikut berpartisipasi, sehingga pengajar cukup sulit untuk berkomunikasi dan fokus pada perkembangan peserta yang penderita tunagrahita.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar tujuan terapi ini sudah tercapai, karena terapi ini dapat melatih kemampuan kognitif peserta. Seperti membaca, menulis dan menghitung. Selain itu interaksi antar peserta juga tergolong baik selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat akrab dan riang mengikuti kegiatan yang ada. Kefahaman peserta untuk menanam juga bisa diukur dari keinginan mereka untuk melakukan kegiatan menanam di rumah masing-masing.

Saran untuk kegiatan ini adalah pengajar yang akan melakukan proses terapi harus memiliki komitmen yang tinggi dan tidak terlalu memiliki kegiatan yang banyak. Karena untuk melaksanakan program ini tidak

cukup hanya satu orang dan seminggu hanya sekali pelaksanaan. Terapi ini juga membutuhkan lahan yang cukup luas untuk memudahkan penanaman dan pengamatan tanaman.

LAMPIRAN



Gembira saat berhasil menyusun huruf



Peserta sedang mencari huruf



Peserta memeriksa kembali susunan



Peserta sedang menghitung jumlah cabang



Peserta sedang menyusun huruf sesuai pada gambar

PT. Salsaloka PT. Salsaloka
 Jl. Raya Darmaga Km. 12 Bogor Telp/Fax: (0251) 862353

Target: Rp 60.000

Nota No: 01-8-15

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	P. 25x25	10.000	
1	55 Boyem H	10.000	
1	3 Tomat	17.000	
1	10.000 T	15.000	
2	korang	3.000	

Jumlah Rp: 12.000

Tanda terima: Sumber Plastik

Homat kami, JHT

ft. salsaloka FOTO COPY, PERUBAHAN, LAMINATING ALAT TULIS KANTOR

Nota No: 01-8-15

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
5	Plastik Perca	2000	10.000
1	Solifit	1.000	
1	Pisau kecil	1000	

Jumlah Rp: 14.000

Tanda terima: Toko XUP BERKAS NAGA

Sarah Snack JUAL KUE KERING DAN GEMLAN

Nota No: 19-4-2013

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	pat 40cc	6000	
1	kebab 1kg	6000	

Jumlah Rp: 6.000

Tanda terima: Homat kami,

Toko DARMAGA TANI SLUP: 14810-2090910202

Nota No: 01-8-15

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3	Ember April	4000	12000

Jumlah Rp: 12.000

Tanda terima: Sumber Plastik

Homat kami, JHT

ACC STATIONERY Alat Copy Center

Barang	Harga	Nama Barang	Jumlah
1	1.000	10-10000	1.000

Total Rp: 1.000

Toko DARMAGA TANI SLUP: 14810-2090910202

Nota No: 01-8-15

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3	Ember April	4000	12000

Jumlah Rp: 12.000

Tanda terima: Sumber Plastik

Homat kami, JHT

ACC STATIONERY Alat Copy Center

Barang	Harga	Nama Barang	Jumlah
1	1.000	10-10000	1.000

Total Rp: 1.000

GEBYAR Stationery SLUP: 14810-2090910202

Nota No: 19-08-13

BARANG	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	25x25	10.000	
1	55 Boyem H	10.000	
1	3 Tomat	17.000	
1	10.000 T	15.000	
2	korang	3.000	

Jumlah Rp: 12.000

Tanda terima: Sumber Plastik

Homat kami, JHT

ACC COPY CENTRE

Barang	Harga	Nama Barang	Jumlah
1	1.000	10-10000	1.000

Total Rp: 1.000

